Multidisciplinary Research Journal
Vol. 2 No. 1, February 2026, pages: 31-35
e-ISSN 3110-1860 | DOI: https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.165

Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Anak Dengan Intonasi dan Kaidah Bahasa Yang Benar

Lale Amanda Fairuz[1], Cici Sifazulmi [2], Firda Sholihan[3]
[1.2.3.4] Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
[1]240106093.mhs@uinmataram.ac.id, 240106096.mhs@uinmataram.ac.id[2], 240106099.mhs@uinmataram.ac.id[3],
* Corresponding Author: 240106093.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Manuscript submitted:
28 Desember 2025
Manuscript revised:
15 January 2026
Accepted for publication:
25 February 2026

Keywords
membaca, menulis, cerita anak, intonasi, kaidah bahasa

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari konsep pengembangan kemampuan membaca dan menulis cerita anak dengan memperhatikan intonasi dan aturan bahasa yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas kemampuan berbahasa, terutama dalam membaca dan menulis cerita anak. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca dengan intonasi yang benar membantu siswa lebih memahami isi cerita. Sementara itu, kemampuan menulis cerita anak dengan memperhatikan aturan bahasa yang tepat dapat meningkatkan kreativitas dan ketepatan dalam menggunakan bahasa. Kedua kemampuan ini sangat penting dalam meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar. Selain itu kedua kemampuan ini dapat meningkatkan kemapuan berfikir kritis,empati dan kreativitas siswa di sekolah dasar

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Fairuz, L. A., Sholihan, F., Sifazulmi, C. (2025). Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Anak Dengan Intonasi dan Kaidah Bahasa Yang Benar. *Multidisciplinary Research Journal, 2*(1), 31-35. https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.165

Pendahuluan

Kegiatan membaca dan menulis cerita anak sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan berimajinasi anak. Melalui membaca, anak dapat memahami cerita, mengenal nilai moral, dan memperluas kosa kata. Sementara itu, menulis cerita membantu anak mengungkapkan ide dan imajinasi mereka secara tertulis dengan struktur yang jelas.

Untuk membuat kegiatan membaca dan menulis cerita anak menjadi efektif, sangat penting bagi kita untuk memahami intonasi dan kaidah bahasa yang tepat. Intonasi yang benar saat membaca dapat membantu menyampaikan emosi dan suasana cerita dengan lebih hidup, sehingga anak-anak dapat lebih menikmati dan memahami alur cerita. Sementara itu, penerapan kaidah bahasa yang benar, seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang tepat, memastikan bahwa cerita dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baku. Dengan memahami dan menerapkan kedua aspek ini, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi mereka dengan lebih baik.

Dengan membiasakan diri membaca dan menulis cerita anak menggunakan intonasi yang tepat serta mematuhi kaidah bahasa yang benar, siswa dapat memperoleh banyak manfaat yang signifikan dalam perkembangan kemampuan mereka. Selain belajar berbahasa dengan benar, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan gagasan, serta membangun rasa percaya diri yang kuat dalam menyampaikan ide-ide mereka melalui bahasa tulis maupun lisan. Melalui kegiatan membaca dan menulis cerita anak, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan diri dengan baik dalam berbagai situasi. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis cerita anak dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

Bahasa adalah alat utama dalam berpikir dan berkomunikasi. Di dunia sekolah, kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa. Cerita anak adalah sarana yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, sekaligus melatih daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis.

Para mahasiswa yang akan menjadi guru harus memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis cerita anak. Membaca dengan nada yang tepat tidak hanya membuat cerita lebih menarik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan rasa senang terhadap cerita yang dibaca. Di sisi lain, menulis cerita anak membutuhkan kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan, agar pesan moral dalam cerita dapat disampaikan dengan jelas.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis cerita anak dengan menggunakan nada yang tepat serta mengikuti aturan bahasa yang benar, melalui metode studi pustaka.

Landasan Teori

Kemampuan membaca cerita anak dengan intonasi yang tepat

Menurut Rahim (2011), membaca nyaring dengan intonasi yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap teks bacaan. Intonasi melibatkan unsur tinggi-rendah suara, tekanan, tempo, dan ekspresi. Dalam konteks anak-anak, membaca dengan intonasi yang baik akan membuat mereka lebih fokus dan memahami isi cerita dengan menyenangkan.

Kemampuan menulis cerita anak dengan kaidah bahasa yang benar

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dalam berbahasa yang membutuhkan penguasaan struktur bahasa, kosa kata, dan organisasi gagasan. Dalam menulis cerita anak, penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan anak sangat diperlukan.

Kaidah bahasa dalam penulisan cerita anak

Muslich (2010) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus memperhatikan aspek kebahasaan seperti ejaan, struktur kalimat, dan kosakata yang baik. Kaidah bahasa membantu pembaca memahami isi teks secara jelas dan benar.

Cerita anak sebagai media pembelajaran

Menurut Nurgiyantoro (2012), cerita anak memiliki nilai pendidikan yang tinggi karena mampu menyampaikan pesan moral melalui tokoh dan alur yang sederhana. Cerita anak juga melatih anak berpikir kritis dan empatik terhadap lingkungan.

Peran guru dalam pengembangan literasi

Rahmawati (2019) menyebutkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik serta membimbing proses menulis kreatif.

Keterpaduan membaca dan menulis

Menurut Semi (2017), membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan. Pembiasaan membaca akan memperkaya wawasan dan memperkuat kemampuan menulis karena keduanya melibatkan proses berpikir dan berbahasa.

Literasi bahasa dalam pendidikan dasar

Kurniawati dan Wulandari (2021) menegaskan bahwa literasi bahasa merupakan kemampuan dasar yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Pembelajaran yang menekankan pada membaca dan menulis kreatif dapat meningkatkan kualitas berpikir dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau penelitian kepustakaan.Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran apresiatif dalam membaca puisi. Metode ini menekankan pada kegiatan penelaahan sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh data konseptual, deskriptif, dan teoritik yang mendukung pembahasan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan literasi "Membaca dan menulis cerita anak dengan intonasi dan kaidah yang benar" memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara menyeluruh. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk mengasah dua keterampilan berbahasa utama, yaitu membaca dan menulis. Melalui membaca, anak-anak belajar memahami isi cerita dengan memperhatikan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat. Sementara itu, melalui menulis, anak-anak dapat menuangkan ide, imajinasi, serta pesan moral dengan mematuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa yang komprehensif dan efektif.

Peran Intonasi

Intonasi memainkan peran penting dalam membaca, karena dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca lain. Berikut beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam membaca dengan intonasi yang benar:

1. Lafal dan artikulasi yang jelas sangat penting agar pengucapan kata-kata tepat dan makna tidak salah.
2. Penekanan kata yang tepat juga penting, di mana kata-kata penting diberi penekanan agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif.
3. Nada dan irama suara juga perlu disesuaikan dengan suasana cerita, seperti gembira, sedih, tegang, dan lain-lain.
4. Tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya juga perlu diperhatikan dengan memberikan jeda yang tepat.
5. Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga dapat membantu memperkuat penyampaian makna dan membuat cerita menjadi lebih menarik.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan intonasi yang benar dan membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik bagi pendengar atau pembaca lain.

Untuk menulis cerita anak yang menarik dan mudah dipahami, penting untuk memperhatikan beberapa kaidah penulisan yang tepat. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Struktur cerita yang jelas, meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, sehingga anak dapat mengikuti alur cerita dengan baik.
2. Penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan usia anak.
3. Cerita anak sebaiknya mengandung nilai moral yang positif, seperti kejujuran, persahabatan, dan kerja sama.
4. Ejaan dan tanda baca harus sesuai dengan EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) untuk menjaga kejelasan dan ketepatan bahasa.
5. Kalimat yang efektif dan tidak bertele-tele, namun tetap menarik dan mudah dibayangkan, dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi anak-anak.

Kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat

Kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibacakan. Ketika guru membacakan cerita dengan ekspresi yang baik, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan intonasi yang tepat, guru dapat menonjolkan detail-detail penting dalam cerita, mengungkapkan emosi, dan membangun koneksi dengan siswa. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca siswa dengan membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti cerita. Dengan demikian, guru yang terampil dalam membaca dengan intonasi yang tepat dapat memainkan peran penting dalam

membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, sehingga membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik dan lebih percaya diri.

Kemampuan menulis cerita anak dengan kaidah bahasa yang benar

Kemampuan menulis cerita anak dengan mengikuti aturan bahasa yang benar merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan perhatian yang teliti terhadap berbagai aspek. Tidak hanya tentang menyampaikan ide atau gagasan, tetapi juga perlu memperhatikan detail-detail seperti ejaan yang benar, struktur kalimat yang efektif, dan pemilihan kata yang tepat. Dengan menguasai aturan bahasa, penulis dapat menyampaikan pesan secara jelas dan efektif, sehingga anak-anak dapat memahami cerita dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti alur cerita. Selain itu, penguasaan aturan bahasa juga membantu penulis membentuk pola pikir yang logis dan terstruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas tulisan dan membuatnya lebih menarik bagi pembaca. Dengan demikian, kemampuan menulis cerita anak yang baik tidak hanya tentang kreativitas, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas, efektif, dan menarik, sehingga cerita dapat dinikmati dan dipahami oleh anak-anak dengan baik. Oleh karena itu, penulis cerita anak perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan bahasa yang memadai untuk menciptakan karya yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembaca muda.

Sinergi antara membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan bahasa yang saling melengkapi dan memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan sering membaca cerita anak, siswa dan calon guru dapat memperkaya kosakata mereka serta memahami berbagai gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan cerita. Melalui kegiatan membaca, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang luas, yang nantinya dapat membantu mereka dalam menulis cerita yang menarik dan memiliki makna. Dengan demikian, membaca dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga bagi penulis, sehingga mereka dapat menciptakan karya tulis yang berkualitas dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis perlu dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas seseorang. Dengan kata lain, semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dapat mereka dapatkan, yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dan calon guru dapat memanfaatkan kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas mereka.

Peran guru dalam pembelajaran literasi

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan buku cerita anak yang beragam dan menarik di kelas atau perpustakaan sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses dan menikmati buku-buku tersebut. Selain itu, guru juga dapat mengadakan kegiatan membaca dan menulis rutin, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan penulisan cerita pendek, untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa dan kreativitas mereka. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis, serta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan gagasan secara efektif. Lingkungan belajar yang mendukung dan kegiatan yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, guru dapat memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis yang baik pada siswa.

Dalam praktik pembelajaran disekolah, guru dapat menerapkan kedua kemampuan ini melalui kegiatan membaca nyaring dengan menggunakan cerita anak yang sesuai dengan usia peserta didik disekolah, setelah peserta didik membaca , pesera didik diajak untuk menulis kembali apa yang mereka baca dengan gaya bahasa mereka sendiri. Dengan begitu kemampuan ini tidak hanya melatih pemahan mengenai bacaan yang telah dibaca tapi juga melatih mereka dalam mengembangkan kemampuan imajinatif, komunikasi dan keterampilan menulis yang kreatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga bisa menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan secara kreatif.

Kesimpulan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis cerita anak dengan suara dan aturan bahasa yang tepat sangat penting dalam pendidikan dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan anak perlu bekerja sama untuk menanamkan kebiasaan membaca yang ekspresif dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar, sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter baik, dan memiliki budaya literasi yang kuat. Sinergi antara membaca dan menulis harus terus dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran bahasa yang bermakna dan menyenangkan.

Calon guru perlu menguasai kemampuan membaca dan menulis untuk mengajar literasi secara efektif di sekolah dasar. Mereka harus memiliki kemampuan komprehensif dan multifaset dalam mengajar membaca dan menulis, serta mampu mengaplikasikan teori secara efektif dalam praktek. Dengan menghidupkan cerita melalui intonasi yang tepat dan penerapan kaidah bahasa yang benar, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dan menumbuhkan minat baca serta kreativitas mereka. Dengan demikian, guru dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter baik, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Referensi

Kurniawati, D., & Wulandari, S. (2021). Penguatan Literasi Bahasa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 45–53.

Muslich, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, B. (2012). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati, E. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 101–110.

Semi, M. A. (2017). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.